

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu cerah merupakan salah satu produsen susu sapi perah yang berada di Kudus Jawa Tengah. Yang berdiri sejak tahun 2016, produsen tersebut menjual produk secara langsung tanpa perantara, dimulai dari penjualan keliling samapai dapat membuka kedai atau toko sendiri sebanyak 3 cabang yaitu di Kaliwungu, Getassrabi dan Besito. Produsen susu cerah mengelola sendiri produksinya, mulai dari pemerahan susu sapi, proses pengolahan, sampai produk dijual di tangan konsumen. Produk tidak hanya di jual dengan rasa original tetapi produk yang ada ditoko dapat diberi varian rasa sesuai dengan keinginan konsumen. Dengan rasa yang dipilih oleh konsumen memerlukan takaran bubuk perasa setiap 250 ml susu murni. Dengan begitu stock bubuk perasa yang digunakan harus seimbang dengan berapa banyak susu yang telah terjual sehingga dapat meminimalisir kerugian.

Dengan pengelolaan data yang cukup banyak setiap harinya dan dari beberapa cabang menjadikan tidak beraturan laporan penjualan yang dihasilkan dari proses manual, sehingga laporan yang dihasilkan kurang akurat. Untuk setiap harinya pegawai melakukan setor penjualan kepada pemilik dengan data mentah yang dimiliki dari catatan penjualan. Dengan penyajian data laporan tersebut pemilik sulit untuk merekap keseluruhan penjualan, stock bahan baku, dan bahan pendukung lainnya. Sehingga laporan yang disajikan dari pegawai bagian penjualan ke pemilik akan lebih jelas, keuntungan serta kerugiannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis ingin menyelesaikan permasalahan dan membangun sistem informasi yang bertujuan sebagai bahan penelitian skripsi yaitu “Sistem Informasi Manajemen Penjualan pada Susu Cerah Kudus Berbasis Website dengan Notifikasi Whatsapp”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada yaitu merancang dan membangun “Sistem Informasi Manajemen Penjualan pada Susu Cerah Kudus Berbasis Website dengan Notifikasi Whsaap” sehingga memudahkan dalam pengelolaan penjualan, stock bahan, pembuatan faktur, dan juga lapoaran hasil penjualan setiap harinya.

1.3 Batasan Masalah

Supaya lingkup yang akan dibahas tidak meluas ke hal yang lain, maka batasan masalah yang ada meliputi :

1. Sistem mengelola stock bahan baku penjualan yang secara langsung disuply oleh produsen atau pemilik.
2. Dalam proses transaksi sistem akan mengelola penjualan.
3. Sistem membantu dalam pembuatan faktur secara lebih mudah.
4. Pengelolaan laporan yang dihasilkan lebih akurat dan terkirim secara langsung melalui whatsapp setelah penjualan selesai atau tutup setiap harinya.
5. Sistem yang dihasilkan adalah sistem berbasis web dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP*, dan *database MySQL*.

1.4 Tujuan

Tujuan penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Membangun sistem yang dapat mempermudah pengelolaan penjualan pada Susu Cerah Kudus
2. Mempermudah dalam pengelolaan laporan yang lebih akurat.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Penulis

1. Dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh saat perkuliahan.
2. Menambah ilmu baru tentang penelitian.

1.5.2 Bagi Akademis

1. Dapat melihat seberapa banyak pemahaman serta penerapan ilmu yang di peroleh mahasiswa baik yang berupa terori ataupun prakteknya.
2. Sebagai penilaian bagi mahasiswa yang digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran untuk periode selanjutnya.
3. Dapat menambah kemampuan dasar dalam menangani masalah.

1.5.3 Bagi Instansi

1. Mempermudah manajemen penjualan pada Susu Cerah Kudus.
2. Meningkatkan keakuratan data laporan hasil penjualan.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan beberapa sumber untuk mendapatkan data yang valid, dan akurat, dengan itu penulis menggunakan beberapa sumber antara lain :

1) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang didapat dari instansi secara langsung dengan pencatatan data dan juga pengamatan dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada sumber data atau pihak-pihak yang berkepentingan yang berkaitan dengan data penjualan pada Susu Cerah Kudus. Misalnya wawancara dengan owner atau pemilik susu cerah dan juga beberapa pegawai pada bagian penjualan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, literature dan juga dokumentasi meliputi:

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data dari dokumen .yang sesuai dengan tema permasalahan manajemen penjualan di tahun 2020 yang sudah dibuat oleh Pemilik Susu Cerah Kudus antara lain Data Transaksi, Data Stock Bahan Baku dan Data Pelanggan.

b. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi, internet dan juga literature-literature, buku ataupun sumber informasi lainnya.

1.6.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan pada perancangan sistem informasi manajemen penjualan pada susu cerah kudus dengan notifikasi whatsapp adalah *waterfall*. Menurut Roger S. Pressman (dalam Febri Mahendra, 2014: 16), *Waterfall Model* atau biasa disebut *klasik Life Cycle* yaitu model klasik yang bersifat sistematis, berurutan saat membangun sebuah piranti lunak. Tahapan juga aktivitas metode waterfall antara lain sebagai berikut:

1. *Communication (Project Initiation & Requirements Gathering)*

Pada langkah ini adalah analisis beberapa kebutuhan antara lain kebutuhan software dan juga pengumpulan data dari pengguna yang membutuhkan sistem, serta pengumpulan data dari beberapa tambahan dari buku, internet dan juga jurnal.

2. *Planning (Estimating, Scheduling, Tracking)*

Proses planning merupakan proses lanjutan dari proses sebelumnya yaitu communication (analysis requirement). Pada tahap ini data yang berhubungan dengan keinginan user dalam pembuatan software, termasuk kebutuhan dan rencana yang akan dilakukan.

3. *Modeling (Analysis & Design)*

Dalam proses modeling ini kebutuhan sistem akan diterjemahkan yang dapat diperkirakan dalam pembuatan coding. Proses ini berfokus pada rancangan struktur data, arsitektur software, representasi interface, dan detail (algoritma) prosedural. Tahapan ini menghasilkan dokumen yang disebut software requirement.

4. *Construction (Code & Test)*

Pada tahap Construction adalah proses membuat kode program. Coding sendiri merupakan penerjemahan kebutuhan pengguna ke dalam bahasa komputer. Dengan ini programmer yang menjadi pen jembatan dalam menerjemahkan kebutuhan kedalam bahasa komputer. Pada tahap ini dianggap tahap yang paling penting dan juga nyata pada pengembangan sebuah sistem. Pada tahap ini penggunaan komputer dimaksimalkan. Setelah pengkodean selesai maka dilakukan testing terhadap sistem. Tujuan testing adalah menemukan kesalahan sistem untuk kemudian bisa diperbaiki.

5. *Deployment (Delivery, Support, Feedback)*

Pada tahap ini adalah tahap terakhir dalam pembuatan sebuah sistem. Setelah melakukan beberapa tahapan diatas maka sistem siap untuk digunakan oleh user. Selanjutnya sistem yang sudah dibuat dilakukan pemeliharaan secara berkala.

1.6.3 Metode Perancangan Sistem

Menurut Sholih (2006) *Unified Modelling Language* (UML) merupakan suatu pemodelan bisnis yang dapat membantu konteks sistem akan dibangun. Meskipun kelihatan sederhana, akan tetapi memiliki kosekuensi yang cukup besar atau sebuah kegagalan dalam membangun atau merancang sebuah sistem. Akan tetapi sebuah kegagalan dapat dipahami maka akan kebutuhan pada sistem.

Diagram dijelaskan secara grafis dalam system mengenai elemen-elemen didalamnya. Dalam membuat UML menyediakan beberapa diagram visual yang menunjukkan berbagai aspek dalam sistem. Beberapa diagram grafis yang disediakan dalam UML diantaranya yaitu :

a. *Use Case Diagram*

Use case diagram menggambarkan interaksi antar sistem, sistem eksternal dan pengguna. Pada *use case diagram* mendiskripsikan siapa saja yang terlibat dalam menggunakan sistem dan interaksi apa yang dilakukan dalam sistem.

b. *Class Diagram*

Class Diagram atau diagram kelas menggambarkan struktur sistem dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem. *Class diagram* juga sebagai spesifikasi yang menghasilkan sebuah objek.

c. *Sequence Diagram*

Sequence diagram atau diagram urutan menggambarkan kelakuan/perilaku objek pada use case dengan mendiskripsikan waktu hidup objek dan pesan yang dikirimkan dan diterima antar objek.

d. *Activity Diagram*

Activity diagram / diagram aktivitas menggambarkan *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis. Yang perlu diperhatikan adalah diagram aktivitas menggambarkan aktivitas sistem bukan apa yang dilakukan aktor.

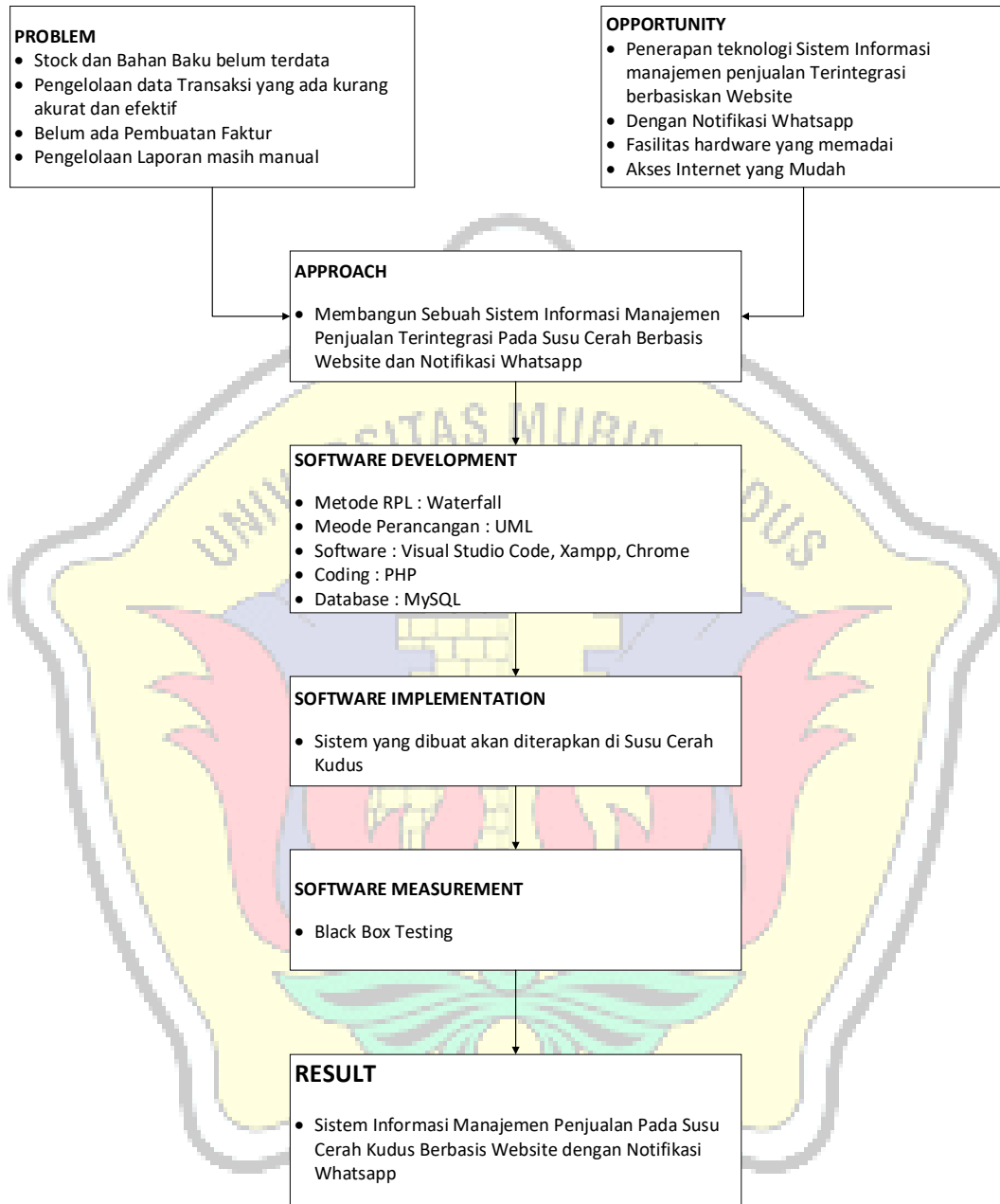
e. *Statechart Diagram*

Statechart Diagram memperlihatkan urutan keadaan sesaat yang dilalui sebuah objek, kejadian yang menyebabkan sebuah transisi dari satu *state* atau aktivitas kepada yang lainnya, dan aksi yang menyebabkan perubahan satu *state* atau aktivitas.



1.7 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Sistem Informasi Penjualan Terintegrasi Pada Susu Cerah Kudus Berbasis Website dan Notifikasi Whatsapp

